

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pemantapan Mutu Eksternal terhadap parameter hemoglobin, leukosit dan trombosit pada 15 puskesmas di wilayah surabaya didapatkan bahwa ke 15 puskesmas tersebut sebagian mengikuti keikutsertaan dalam kegiatan Pemantapan mutu eksternal. Hasil rata-rata peserta pemeriksaan Hemoglobin di 15 puskesmas wilayah surabaya sebesar 13,1 gr/dl dengan SD 0,57 Sedangkan rata-rata peserta pemeriksaan Leukosit di 15 Puskesmas wilayah surabaya sebesar 6,9 sel/mm³ dengan SD 0,78 dan pada rata-rata peserta pemeriksaan Trombosit 211,3 sel/mm³ dengan SD 26,70.

Data Hasil CV (*Coefficient varian*) pada parameter Hemoglobin sebesar 4,35 sedangkan berdasarkan WHO, CCV (*Coefficient of variant*) untuk Hemoglobin pada pemantapan mutu eksternal adalah sebesar 3% Sedangkan hasil CV (*Coefficient Varian*) pada parameter Leukosit 11,3 sedangkan menurut WHO, CCV (*Chosen Coeffiet of variant*) Leukosit 10% CV (*Coefficient Varian*) pada parameter Trombosit sebesar 12,63 sel/mm³ sedangkan menurut WHO, CCV (*Chosen Coeffiet of variant*) untuk parameter Trombosit sebesar 20%, berdasarkan nilai reference untuk rata-rata hemoglobin adalah 12,7 dengan range 12,3-13,1 g/dl dan SD 0,4 dengan CV 3,14 %, untuk rata-rata Leukosit sebesar 6,8 dengan range 6,3-7,3 dengan SD 0,5 dan CV 7,35 % sedangkan pada rata-rata Trombosit 232 dengan range SD 35 dan CV 15,0 %.

Penentuan Kriteria Baik, cukup, kurang, dan buruk maka harus menggunakan rumus yang sudah ditentukan dan yang diperoleh berdasarkan

perhitungan nilai IDp (Index Deviasi Peserta) HGB terhadap rerata seluruh peserta dapat dilihat oleh nilai IDp yaitu masuk kriteria baik 60 % masuk dalam kriteria cukup 27 % masuk dalam kriteria kurang 7% masuk kriteria buruk 7 %. Untuk parameter Leukosit kriteria baik sebanyak 73%, kriteria cukup sebanyak 13%, kriteria kurang sebanyak 13% dan kriteria buruk sebanyak 0 %. Sedangkan pada parameter Trombosit masuk dalam kriteria baik sebanyak 87%, kriteria cukup sebanyak 13%, kriteria kurang sebanyak 0% dan kriteria buruk sebanyak 0%.

Dari hasil diatas dalam pemantapan mutu eksternal puskesmas wilayah surabaya adanya hasil penilaian yang berbeda yaitu baik maupun buruk sehingga pada pemeriksaan umumnya *whole blood* dipengaruhi beberapa factor. Salah satunya adalah factor analitik yang umumnya sangat dipengaruhi oleh alat, reagen, suhu, dan manusianya sendiri begitu juga dari factor pra-analitik yang dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan laboratorium antara lain pengumpulan sampel dan penyimpanan sampel sampai penanganan sampel. Maka banyak yang belum mengetahui pentingnya pemantapan mutu dan *quality control* yang berguna bagi laboratorium medis. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil program pemantapan mutu dapat dijadikan untuk memantau presisi antar laboratorium dan akurasi (Widjaja,A.,Suhendra,B., & Dkk.1995)

Pelaksanaan pemantapan mutu masih terbatas pada keikutsertaan dalam program pemantapan mutu eksternal, dan belum seluruhnya diikuti oleh laboratorium puskesmas. Hal ini terjadi karena belum seluruhnya laboratorium puskesmas mengetahui manfaat dan tujuan pemantapan mutu eksternal. Oleh karena itu peran PME sangat penting dalam meminimalisir kesalahan.

Pemantapan mutu yang baik akan menjamin hasil yang baik, sehingga hasil yang dikeluarkan juga akan akurat. Untuk memantau ketetapan suatu pemeriksaan di laboratorium atau untuk mengawasi kualitas hasil pemeriksaan laboratorium di butuhkan bahan control *assayed* yang sudah teruji dari pabrik. Tetapi karena terbatasnya biaya yang digunakan untuk mengikuti program PME dan kurangnya pengetahuan, membuat laboratorium umum pratama belum mengikuti kegiatan tersebut (Permenkes, 2013)

Bukan hanya seorang tenaga analis yang harus mengetahui pentingnya pemantapan mutu, pihak yang terlibat dalam jajaran laboratorium juga harus memahami kegunaan dan fungsi dari pemantapan mutu. Apa bila kedua pihak tersebut sama-sama memahami pentingnya dan kegunaan pemantapan mutu, kualitas suatu laboratorium akan meningkat.

